

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**



OLEH

**ACI PARIJAYANTI
NIM. 10816002457**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh
ACI PARIJAYANTI
NIM. 10816002457

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Aci Parijayanti (2013): Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Penelitian ini hanya terdiri dari 1 variabel, yaitu upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi. Variabel inilah yang menjadi kajian permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru ekonomi dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 6 (enam) orang. Penulis menarik seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Data-data dalam penelitian ini diambil dalam beberapa teknik diantaranya teknik observasi dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dari penelitian ini ada yang berupa data kualitatif dan ada pula yang berupa data kuantitatif, namun secara keseluruhan tetap diolah menggunakan analisa kualitatif yang terkenal dengan istilah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru secara keseluruhan dikategorikan “Maksimal” dengan persentase sebesar 76,46% yang berada pada rentang 61% - 80%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Konsep Operasional.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
B. Penyajian Data.....	33
C. Analisis Data	112
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Salah satu tujuan lembaga pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Hal ini sesuai dengan pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Selanjutnya dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Makna yang terkandung dalam fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan serta wawasan menjadi lebih luas sehingga lebih dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri sendiri.

¹ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *mutu pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal.2

² UU. RI. No. 20 tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asokadikta dan Durat bahagia.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pemegang peran utama, karena secara teknis dapat menterjemahkan proses perbaikan dalam sistem pendidikan di dalam satu kegiatan di kelasnya. Guru bertugas mengalihkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mampu menyerap, menilai dan mengembangkan ilmu secara mandiri³. Dengan demikian setiap peningkatan mutu pendidikan yang di arahkan pada perubahan-perubahan kualitatif harus menempatkan guru pada titik sentral, karena peranannya sangat strategis dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Pendidikan atau sekolah tidak akan menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut di dukung oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat serta lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan hal tersebut diatas, guru sebagai seorang pendidik dan pengajar yang profesional akan sangat menentukan terhadap terciptanya sekolah yang memiliki mutu lulusan yang baik, yaitu mutu siswa yang mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dalam rangka menjawab tantangan moral, mental dan

³ Moh. Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hal.8

perkembangan ilmu serta teknologi. Siswa yang bermutu adalah siswa yang memiliki kemampuan mengembangkan potensi dirinya sebagai mutu pembelajaran di sekolah.

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁴

Apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Corey (1986) dalam Syaiful Sagala dikatakan bahwa :

“ Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.”

Selanjutnya Syaiful Sagala , menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu :

“ Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa , yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri”.⁵

⁴ . Oemar Hamalik, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.36

⁵.Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, Bandung : Alfabeta, 2004, hal. 63

Guru adalah orang yang tugasnya mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal. Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, bangsa maupun antar bangsa. Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat.

Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.⁶

Pokok persoalan pendidikan yang sering dibahas dalam berbagai kesempatan selama ini lebih terfokus kepada masalah kurikulum ketimbang dengan masalah pendidik. Padahal, telah menjadi pemahaman umum bahwa masalah pendidik jauh lebih penting daripada masalah kurikulum dan komponen pendidikan lain.

Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa masalah pendidik atau guru memang belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang memadai. Apabila mutu lulusan jelas, maka untuk dapat berhasil mewujudkannya perlu dipikirkan cara untuk mencapainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru bahwa guru ekonomi telah berusaha

⁶ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk pembangunan Nasional*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009, hal.251

dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengembangan kompetensi guru. Namun penulis masih menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih ada nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Masih ada siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru.
3. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya ketika tidak paham akan pelajaran.
4. Masih ada siswa yang tidak mencatat materi yang dijelaskan gurunya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian pada judul penelitian ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang dipakai.

1. Upaya

Upaya merupakan suatu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁷ Yang di maksud dengan upaya disini adalah upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ekonomi tersebut adalah dengan cara memiliki dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang harus

⁷ Depdikbud, *kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal.1119

dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Guru yang dimaksud disini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 12 Pekanbaru, karena guru dipandang sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Mutu

Mutu berarti kualitas atau derajat keunggulan.⁹Jadi yang di maksud penulis dengan mutu disini adalah pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

⁸ Zainal aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: yrama widya, 2009, hal:23

⁹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Teori Dan Aplikasi)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011, hal:65

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru belum optimal
- b. Partisipasi siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru masih rendah.
- c. Metode mengajar guru ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru belum maksimal
- d. Upaya guru ekonomi dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti terkait dengan identifikasi masalah. Maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada “upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam permasalahan penelitian ini.
2. Untuk bahan masukan kepada guru-guru ekonomi agar bisa meningkatkan lagi kompetensi-kompetensi yang telah dimilikinya.
3. Temuan penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas guru-gurunya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) di artikan sebagai usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

Zainal Aqib mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Menurut Sukadi guru adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal.¹² Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 di nyatakan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah di sebut guru. Sementara itu tugas guru sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

¹⁰ Peter Salim MA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002. Hal. 1691

¹¹ Zainal Aqib, *Loc. Cit.*

¹² Sukadi, *guru powerful*, Bandung: Qolbu, 2009. Hal. 9

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹³

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang tugasnya mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal. Namun, seorang guru dalam melakukan tugasnya tidak terbatas pada menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga melatih dan mendidik peserta didik melalui kompetensi-kompetensi yang dimilikinya.

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah:

1. Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

¹³ Undang-undang. RI.No.20 tahun 2003, *Loc. Cit.*

4. Kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan materi.¹⁴

Seorang guru baru dikatakan sempurna jika fungsinya sebagai pendidik dan juga berfungsi sebagai pembimbing. Dalam hal ini pembimbing yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan. Seorang guru menjadi pendidik yang sekaligus sebagai seorang pembimbing. Contohnya guru sebagai pendidik dan pengajar sering kali akan melakukan pekerjaan bimbingan, seperti bimbingan belajar tentang keterampilan dan sebagainya dan untuk lebih jelasnya proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing sebagai yang tak dapat dipisahkan.¹⁵

2. Mutu

Menurut Sallis dalam bukunya Sudarwan mengatakan bahwa mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh kostumer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik.

¹⁴.J.B. Situmorang dan Winarno, *pendidikan profesi dan sertifikasi pendidik (kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial)*, Klaten : Saka Mitra Kompetensi, 2008. Hal. 26

¹⁵. <http://www.sarjanaku.com/2011/03/tugas-dan-fungsi-guru.html>

Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Diluar kerangka itu mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.¹⁶ Achmad mengemukakan bahwa, mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.¹⁷

Menurut Fuad Ihsan pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹⁸

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1(1 dan 4), yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹⁶. Sudarwan Danim, *visi Baru Manajemen Sekolah*. (Cet: 2 Yogyakarta, Bumi Aksara, 2006) hal 53.

¹⁷Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Cet: I.Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2003) hal. 79.

¹⁸Fuad Ihsan, *dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008. hal.2

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari uraian diatas, maka pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya,
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.¹⁹

¹⁹*Ibid*, hal. 5

Dari segi sosiologis, mutu pendidikan berarti pendidikan yang bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungannya dalam hubungan dengan kelompok (seperti interaksi sesama anggota masyarakat), perkembangan budaya, serta mempersiapkan masyarakat untuk menerima perubahan dan perkembangan teknologi.

Mutu pendidikan berkaitan dengan penilaian sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria atau standar tertentu melalui pengukuran konkret ataupun pengamatan kualitatif. Mutu pendidikan dalam arti luas ditentukan oleh tingkat keberhasilan keseluruhan upaya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, mutu pendidikan ditentukan oleh sejauh mana tercapainya upaya pendidikan diukur dari tujuan pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang sistem pendidikan nasional.²⁰

Untuk mengetahui pendidikan yang bermutu, perlu dikaji mutu dari segi proses, yaitu keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kualitas guru
2. Sarana dan prasarana
3. Suasana belajar
4. Kurikulum yang dilaksanakan
5. Pengelolaan sekolah

²⁰Bahrul hayat & Suhendra Yusuf, *Op.Cit*, hal.22

Secara efisiensi internal, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tujuan institusi dan kurikulumnya dapat tercapai. Sedangkan, jika dilihat dari segi kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di pasaran dan sesuai dengan kriteria pada pengguna lulusan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian sebagai berikut:

1. Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai.
2. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan
3. Kualitas belajar mengajar
4. Kualitas mengajar
5. Kinerja sekolah²¹

Masalah guru adalah masalah yang penting. Oleh sebab itu mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga negara dan warga masyarakat. Masalah mutu guru sangat bergantung kepada sistem pendidikan guru. Sebagaimana halnya mutu pendidikan pada umumnya, maka mutu pendidikan guru harus ditinjau dari dua kriteria pokok, yaitu kriteria produk dan kriteria proses.²²

Sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan kualitas SDM dapat diperhatikan dan dicermati data *Human Development Index* (HDI) tentang mutu pendidikan Indonesia pada tahun 1999-2001 yang menempatkan

²¹ Nur zazin, *Op. Cit*, hal. 67

²² Oemar Hamalik, *Op. Cit* Hal.19

Indonesia pada posisi 105-109 diantara 175 negara. Rendahnya mutu pendidikan ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengelolaan yang tidak benar, rekrutmen kepala sekolah cenderung subjektif, kebijakan tingkat pemerintah yang tidak fokus, kualitas guru seadanya dan faktor lain.

Untuk menanggulangi hal tersebut maka pemerintah mengambil kebijakan menerbitkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang pada intinya meningkatkan kualitas guru dan dosen. UU No. 14 tahun 2005 ini dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Pendidik, dan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar No. 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. Semua ini merupakan wujud nyata keseriusan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.²³

Produk pendidikan guru di tentukan oleh tujuan pendidikan guru yang hendak dicapai, baik tujuan instrinsik maupun tujuan ekstrinsik. Tujuan instrinsik merupakan tujuan-tujuan yang didasarkan pada sistem nilai dan kultural masyarakat.

Kriteria proses melihat pendidikan guru dari sudut penyelenggaraan pendidikan, antara lain memperbincangkan masalah kurikulum, alat, media, dan peranan guru yang bertugas dalam lembaga pendidikan

²³ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Jakarta: Alfabeta, hal. 4

guru. Tentu saja kurikulum dan berbagai komponen lainnya yang menunjang proses pendidikan guru, semuanya dibina dan direncanakan sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi, jelas antara kriteria produk dan kriteria proses harus sejalan.²⁴

Adapun gambaran dalam pencapaian mutu lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Input: perencanaan dan evaluasi, kurikulum, ketenagaan, fasilitas, keuangan, kesiswaan, hubungan sekolah, hubungan masyarakat dan iklim sekolah.
2. Proses: proses belajar mengajar
3. Output: prestasi peserta didik.

Karena begitu kompleksnya lembaga pendidikan, dalam mencapai mutu lembaga pendidikan antara lain ditandai oleh prestasi siswa di lembaga pendidikan dan diperlukan pengelolaan input secara maksimal. Oleh karenanya, diperlukan pengetahuan pemimpin atau manajer untuk mengetahui bagaimana fungsi kepemimpinan dan manajer agar pencapaian tersebut dapat dilaksanakan secara total sehingga pencapaian tujuan lembaga dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁵

Peningkatan kualitas pendidikan diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran dalam rangka mewujudkan proses yang efektif, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik. Pendidikan diselenggarakan sebagai

²⁴Ibid, hal.20

²⁵ Nur Zazin, *Op. Cit* hal.107

proses pembudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses ini harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemampuan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik.²⁶

Husaini Usman mengemukakan 13 karakteristik yang dimiliki mutu pendidikan, yaitu:

1. Kinerja (performa) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi: kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan, mengajar dan menyiapkan bahan pelajaran dengan lengkap.
2. Waktu wajar (timelines) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.
3. Handal(reability) yakni pelayanan, meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun.
4. Data tahan(durability) yakni tahan banting. Misalnya krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.
5. Indah, misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
6. Hubungan manusiawi yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.

²⁶ Mohammad ali. *Op. Cit*, hal251

7. Mudah menggunakan sarana dan prasarana, seperti buku-buku sekolah yang mudah dipinjam dan aturan-aturan sekolah yang mudah diterapkan.
8. Bentuk khusus yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi.
9. Sekolah memenuhi standar tertentu seperti telah memenuhi standar pelayanan minimal.
10. Konsisten, yakni mutu sekolah tidak menurun dari dulu sampai sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
11. Seragam, yakni dalam menerapkan peraturan sekolah tidak pandang bulu atau tidak bervariasi.
12. Mampu melayani yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
13. Ketepatan yaitu ketepatan dalam pelayanan. Misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.²⁷

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang sering digunakan. Untuk mengenali keadaan kualitas ini diantaranya digunakan hasil ujian atau studi-studi tentang kemampuan siswa, baik secara nasional maupun internasional. Dilihat dari hasil ujian,

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006 hal.411

kualitas pendidikan masih mengalami masalah, yakni masih rendahnya kualitas hasil belajar yang ditandai oleh standar kelulusan yang ditetapkan.

Faktor lain yang berpengaruh kepada kualitas dan daya saing pendidikan adalah berbagai masukan pendidikan, baik terkait dengan proses pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Diantara komponen pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan meliputi:

1. Guru dan tenaga kependidikan yang belum memadai baik secara kuantitas, kualitas maupun kesejahteraannya;
2. Sarana dan prasarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal;
3. Pendanaan pendidikan yang belum memadai untuk menunjang kualitas pembelajaran;
4. Proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif.²⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatunnajah Desa Teluk Merbau Kec. Dayun Kabupaten Siak yang diteliti oleh Connaidi. Hasil penelitian Connaidi, kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kualitatif yg diperoleh nilai tertinggi hanya 67%, yang nilainya di bawah ukuran 76-100%.

²⁸*Ibid* hal. 253

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang di buat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Adapun upaya guru ekonomi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengembangan kompetensi guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik. Hal ini dapat dijabarkan melalui indikator-indikator:

- a. Guru memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik
- b. Guru memahami potensi-potensi peserta didik
- c. Guru memahami berbagai model dan strategi pembelajaran
- d. Guru dapat menilai kemajuan belajar peserta didik secara total
- e. Guru dapat membimbing anak bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran
- f. Guru dapat menguasai prinsip dan proses belajar mengajar

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Hal ini dapat dijabarka melalui indikator-indikator:

- a. Guru memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai guru professional

- b. Guru memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik tanpa membedakan
- c. Guru memiliki tanggung jawab yang kokoh dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru
- d. Guru memiliki akhlak yang mulia.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Indikator-indikator:

- a. Mampu menguasai substansi keilmuan atau materi mata pelajaran yang menjadi bidang keahlian
- b. Guru mampu menguasai bagaimana menerapkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar anak
- c. Guru mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isi dan media teknologi dalam setiap proses pembelajaran

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik dan tenaga pendidik lainnya. Hal ini terlihat dari indikator-indikator:

- a. Guru mampu memahami berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar mengajar
- b. Guru dapat mengerti berbagai faktor sosial dan ekonomi yang berpengaruh terhadap proses pendidikan peserta didik

- c. Guru mampu memahami pentingnya hubungan sekolah dengan orang tua dan tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap proses pendidikan anak disekolah
- d. Guru memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan di junjung tinggi oleh masyarakat
- e. Guru dapat menguasai dan memahami perubahan-perubahan akibat dampak globalisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru, Jl. Garuda Sakti KM 3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 3 Oktober sampai dengan 13 Nopember 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Yang menjadi objek penelitiannya adalah upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru ekonomi yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 6 orang. Penulis menjadikan populasi ini sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data primer yang ditujukan pada guru ekonomi yang ada di Sekolah Menengah Atas negeri 12 Pekanbaru yaitu dengan mengamati langsung upaya yang dilakukan oleh guru-guru tersebut dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi.

2. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan semua data-data pendukung yang di butuhkan penulis yang meliputi dokumen-dokumen tentang sejarah SMAN 12 Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni melalui pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa kata-kata atau kalimat, sedangkan data yang bersifat kuantitatif adalah data yang dipersentasekan terlebih dahulu lalu di transformasikan kedalam angka. Setelah mendapatkan hasil akhirnya, data itu di kualitatifkan kembali. Teknik ini di kenal dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.²⁹

Rumus yang digunakan untuk mengolah data kualitatif adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentasi

F = frekuensi yang dicari

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu³⁰

Kriteria penilaian tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

²⁹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal. 208

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hal. 43

dikelompokkan atas 5 kategori penilaian yaitu sangat maksimal, maksimal, cukup maksimal, kurang maksimal dan tidak maksimal. Pengkategorian ini mengacu pada pendapat Riduwan. Adapun kriteria persentase menurutnya sebagai berikut:

1. 81%-100% di kategorikan sangat maksimal
2. 61%-80% dikategorikan maksimal
3. 41%-60% dikategorikan cukup maksimal
4. 21%-40% dikategorikan kurang Maksimal
5. 0%-20% dikategorikan tidak maksimal.³¹

³¹ Riduwan, *skala pengukuran variabel-variabel penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal.15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

SMAN 12 berdiri sejak tahun 1996 dengan SK Penegrian Nomor : 13 a/0/1998, tanggal 29 Januari 1998. Sekolah ini berlokasi di jalan Garuda Sakti KM 3, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini mempunyai tanah seluas +/- 11.500 M2, dimana terdiri dari luas tanah dan bangunan +/- 1.851 M2, luas halaman +/- 9.058 M2 dan luas lapangan olahraga +/- 594 M2.

Pada tahun 2009 SMA Negeri 12 Pekanbaru mendapatkan akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nilai 92,60. Disamping itu SMAN 12 Pekanbaru juga telah memiliki kelas RSBI dari masing-masing tingkatan. Pencapaian ini tidak luput dari kerjasama yang baik dari semua komponen dari komunitas SMAN 12 Pekanbaru.

Sejak pertama kali berdiri hingga sekarang, SMA Negeri 12 Pekanbaru telah mengalami pergantian kepala sekolah yakni sebagai berikut:

1. Drs. Yusrizal : Tahun 1997-1998
2. Drs. Ali Anwar : Tahun 1998-2000
3. Drs. Wan Marjohan : Tahun 2000-2001
4. Drs. Majnis : Tahun 2001-2003
5. Drs. H. Bakhtiar : Tahun 2003-2007

6. Drs. H. Hermilus, MM : Tahun 2008 – 2012

7. **Drs. H. Yuhasri, MM** : Tahun 2012 sampai sekarang

Pada TP. 2012/2013 SMAN 12 Pekanbaru telah menambah kelas untuk RSBI menjadi 3 kelas, penambahan ini dilakukan mengingat peningkatan mutu sekolah yang harus ditingkatkan. Selain itu SMAN 12 Pekanbaru sejak awal 2012 telah menggunakan **absensi elektronik** dengan memanfaatkan sistem informasi komputerisasi, jadi kartu tanda pelajar yang ada bisa dimultifungsikan.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, bermoral, berbudaya dan berakhlak mulia untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi serta dapat hidup mandiri untuk bertanggung jawab dalam kehidupannya di masyarakat.

b. Misi

1. Management yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan Guru yang profesional
2. Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama dalam mengembangkan sikap perilaku budaya yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

3. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa jabatan guru adalah jabatan professional, yaitu suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka secara khusus dan bukan pekerjaan coba-coba. Untuk mengetahui keadaan guru SMAN 12 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**KEADAAN GURU SMA NEGERI 12 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2012-2013**

No	Nama	L/ P	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Drs. H. Yuhasri, MM	L	Bhs Indonesia	Guru Pembina Utama Muda
2	Irpan Maidelis, S.Pd., MM	L	Bahasa Inggris	Guru Madya TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru Dewasa TK.I
4	Ernita, S.Pd., MM	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
5	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru Dewasa TK.I
6	Dra. Jasmaidar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Pembina TK.I
8	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
9	Watri Hasni, S,Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
10	Dra. Irfanelisma	P	Pend. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Mahmud Tumin Miatu	L	Pend. Agama Islam	Guru Pembina TK.I
12	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Ida Suryani, MM	P	Pkn	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
15.	Dra. Rahma, MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
16	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I
17	Drs. Sabaruddin Z.	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
19	B. Pulungan, S.Pd	L	Akun	Guru Pembina TK.I
20	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
21	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina TK.I
22	Selamat, S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina
23	Dra. Zubaida	P	Muatan lokal	Guru Pembina

24	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
25	H. Zupri, S.Pd., M.Pd	L	Penjas	Guru Pembina
26	Fauza, S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
27	Drs. M. Nasir, M.Si	L	Sosiologi	Guru Pembina
28	Dra. Sri Julianti	P	Biologi	Guru Pembina
29	Dra. Wismar Asturiyah, M.Pd	P	B. Indonesia/seni budaya	Guru Pembina
30	Yusni, BA	L	Sejarah	Guru Dewasa TK.I
31	Veronika S, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Dewasa TK.I
32	Ratifah Sundari, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa TK.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru Madya TK.I
34	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru Dewasa TK.I
35	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru Madya TK.I
36	Dora Surtika, SE	P	Ekonomi	Guru Madya TK.I
37	Yusnimar, S.Ag	P	Pend.Agama Islam	Guru Madya TK.I
38	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru Madya
39	Nina Susila Yenti, SS	P	Bahasa Inggris	Guru Madya
40	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru Madya
41	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru Madya
42	Zulfanita, S.Pd	P	Pkn	Guru Madya
43	Nurhabibah A. MK	P	Tek.Infokom	Guru Bantu
44	Gusmira, S.Pd	P	Ekonomi/akun	Guru Bantu
45	Rika Novrianti, M. Si	P	Sosiologi	Guru Bantu
46	Asmida, SE	P	Muatan Lokal	Guru Bantu
47	Indrawati	P	Sejarah	Guru Bantu
48	Abas, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru Bantu
49	Selva Gustirina, S.Pd	P	Matematika	Guru Bantu
50	Desi rahmawaty, SE	P	Ekonomi	GTT Pemko
51	Siswandi, S.Pd., M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
52	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya/Pkn	GTT Komite
53	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
54	Desi Kodarsih, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
55	Jabariah, SHI	P	Seni budaya	GTT Komite
56	Asbar, S.Pd.i	L	Bahasa Arab	GTT Komite
57	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Bahasa Arab	GTT Komite
58	Yulia Puspita, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
59	Winda Asril	P	Bahasa Indonesia	GTT Komite
60	Taswin Sefri, S.Pd	L	Penjas	GTT Komite
61	Aprizal Adani, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
62	R. Yulianis, S.Pd	P	Biologi	GTT Komite
63	Zakaria	L	Penjas	GTT Komite
64	Syafni Fitriana, S.Pd	P	Tek.Infokom	GTT Komite
65	Syanti, S.Pd	P	Fisika	GTT Komite
66	Oktorika Edina, S.Pd	P	Sejarah	GTT Komite
67	Hayatun Nupus, S.Pd	P	Pkn	GTT Komite

68	Septi Nurhayahni, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
69	Paizal, S.Pd.i	L	BK	GTT Komite
70	Aminudin, SHI	L	Bahasa Arab	GTT Komite
71	Ayu Dwi Puspita Sari, S.Pd	P	Bahasa Inggris	GTT Komite
72	Zulhafizh, S.Pd	L	Bahasa Indonesia	GTT Komite
73	Riyan R. S.Pd	L	Penjas	GTT Komite

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 12 Pekanbaru

4. Keadaan Siswa

Terjadinya proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yakni apabila ada pihak yang diajarkan dan mengajar, oleh karena itu siswa merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bertitik tolak dari kedua unsur tersebut maka pendidikan tidak akan terlaksana sekiranya hanya ada salah satu dari dua unsur yang ada tersebut. Keadaan siswa di SMAN 12 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2

**KEADAAN SISWA SMA NEGERI 12 PEKANBARU
TAHUN AJARAAN 2012-2013**

Jumlah Siswa			
X RSBI 1 : 36	XI IPA RSBI : 32	XII IPA RSBI : 33	
X RSBI 2 : 36	XI IPA 1 : 37	XII IPA 1 : 41	
X RSBI 3 : 36	XI IPA 2 : 38	XII IPA 2 : 41	
X ₁ : 38	XI IPA 3 : 37	XII IPA 3 : 40	
X ₂ : 39	XI IPS RSBI : 34	XII IPS RSBI : 27	
X ₃ : 38	XI IPS 1 : 35	XII IPS 1 : 39	
X ₄ : 38	XI IPS 2 : 35	XII IPS 2 : 40	
X ₅ : 38	XI IPS 3 : 37	XII IPS 3 : 39	
X ₆ : 38	XI IPS 4 : 37	XII IPS 4 : 34	
Total			993 Siswa

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 12 Pekanbaru

5. Kurikulum

Ada tiga variabel yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah yaitu kurikulum, guru, dan pengajaran. Kurikulum diuntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada siswa pada saat terjadinya proses belajar mengajar. Kurikulum berisi tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. SMAN 12 Pekanbaru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Struktur bidang studi yang diajarkan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3

KURIKULUM SMA NEGERI 12 PEKANBARU

No.	Mata Pelajaran	KKM
1.	Pendidikan Agama	75
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	72
3.	Bahasa Indonesia	72
4.	Bahasa Inggris	74
5.	Matematika	71
6.	Fisika	72
7.	Biologi	70
8.	Kimia	70
9.	Sejarah	71
10.	Geografi	74
11.	Ekonomi	71
12.	Sosiologi	70
13.	Penjaskes	70
14.	TIK	75
15.	Bahasa Arab	70
16.	Muatan Lokal	70
17.	Seni Budaya	70

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 12 Pekanbaru

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan member kemungkinan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.

TABEL 4.4
SARANA DAN PRASARANA DI SMA NEGERI 12
PEKANABARU

No.	Jenis	Jumlah
1.	meja dan kursi siswa	±860 unit
2.	Meja dan kursi guru	±90 pasang
3.	Meja dan kusi staff	±20 pasang
4.	Lemari	±65 unit
5.	Bola basket dan volley	10 unit
6.	Nett volley	2 unit
7.	Tongkat estapet	10 unit
8.	Batu lempar	24 unit
9.	Kantor kepala sekolah	1 ruang
10.	Wakasek dan TU	1 ruang
11.	Kantor guru dan UKS	2 ruang
12.	Pustaka dan BK	2 ruang
13.	Ruang OSIS	1 ruang
14.	Koperasi	1 ruang
15.	Mushalla	1 ruang
16.	Lab. Computer	1 ruang
17.	Lab. IPA	1 ruang
18.	Gudang perlengkapan sekolah	1 ruang
19.	WC sekolah	20 unit
20.	Kantin sekolah	5 unit
21.	Ruang kelas	22 ruang

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 12 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang

upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru yang dapat dilihat dengan nilai persentase pada setiap indikator dan nilai persentase tertinggi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan akan mewakili hasil bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

TABEL 4.5

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden I)

Nama : Gusmira, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/4 Oktober 2012
 Waktu : 14.20 WIB s/d selesai
 Observasi : I

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		

15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	11	5

Hasil observasi I menunjukkan bahwa guru (responden I) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 11 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 68,75% terlaksana, sedangkan 5 aspek lagi atau sebesar 31,25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi pertama terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.6

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden I)

Nama : Gusmira, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/11 Oktober 2012
 Waktu : 14.20 WIB s/d selesai
 Observasi : II

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	12	4

Hasil observasi II menunjukkan bahwa guru (responden I) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 12 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 75% terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi atau sebesar 25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kedua terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.7

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden I)**

Nama : Gusmira, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/18 Oktober 2012
 Waktu : 14.20 WIB s/d selesai
 Observasi : III

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antisisme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	10	6

Hasil observasi III menunjukkan bahwa guru (responden I) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 10 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 62,5% terlaksana, sedangkan 6 aspek lagi atau sebesar 37,5% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi ketiga terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.8

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden I)

Nama : Gusmira, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Oktober 2012
 Waktu : 14.20 WIB s/d selesai
 Observasi : IV

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	10	6

Hasil observasi IV menunjukkan bahwa guru (responden I) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 10 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 62,5% terlaksana, sedangkan 6 aspek lagi atau sebesar 37,5% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi keempat terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.9

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden I)**

Nama : Gusmira, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/ 1 November 2012
 Waktu : 14.20 WIB s/d selesai
 Observasi : V

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	13	3

Hasil observasi V menunjukkan bahwa guru (responden I) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 13 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 81,25% terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 18,75% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kelima terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong sangat maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 5 kali terhadap responden I ini, kemudian direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 4.10 pada lampiran. Berdasarkan table rekapitulasi observasi tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan penguasaan pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
2. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan cara guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
3. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran

tidak pernah dilaksanakan atau 0%, sehingga upaya ini tergolong pada kategori tidak maksimal.

4. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan mengaitkan materi dengan realita kehidupan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
5. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pelajaran secara runtut, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
6. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menguasai kelas, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran tidak pernah di laksanakan atau 0%, sehingga upaya ini tergolong pada kategori tidak maksimal.
7. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
8. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 1 kali atau dengan persentase sebesar 20% dan tergolong pada kategori tidak maksimal.

9. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
10. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan media secara efektif dan efisien, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
11. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
12. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
13. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

14. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
15. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
16. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

Keseluruhan aspek yang diobservasi terhadap responden I, setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui bahwasanya upaya guru (responden I) secara keseluruhan dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sebagai berikut: Dari 16 item aspek yang diobservasi sebanyak 5 kali maka yang jawaban observasinya “Ya” ada sebanyak 56 atau 70% sedangkan yang jawabannya “Tidak” sebanyak 24 atau 30% dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 80 item. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru oleh responden I di kategorikan “maksimal”, karena berada pada rentang 61% - 80%.

TABEL 4.11

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden II)**

Nama : Desy Rahmawaty, SE
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 5 Oktober 2012
 Waktu : 15.50 WIB s/d selesai
 Observasi : I

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	11	5

Hasil observasi I menunjukkan bahwa guru (responden II) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 11 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 68.75% terlaksana, sedangkan 5 aspek lagi atau sebesar 31,25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi pertama terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.12

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden II)**

Nama : Desy Rahmawaty, SE

Hari/Tanggal : Sabtu/ 6 Oktober 2012

Waktu : 14.00 WIB s/d selesai

Observasi : II

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	12	4

Hasil observasi II menunjukkan bahwa guru (responden II) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 12 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 75% terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi atau sebesar 25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kedua terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.13

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden II)**

Nama : Desy Rahmawaty, SE
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 12 Oktober 2012
 Waktu : 15.50 WIB s/d selesai
 Observasi : III

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	12	4

Hasil observasi III menunjukkan bahwa guru (responden II) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 12 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 75% terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi atau sebesar 25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi ketiga terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.14

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru(Responden II)**

Nama : Desy Rahmawaty, SE
 Hari/Tanggal : Sabtu/ 13 Oktober 2012
 Waktu : 14.00 WIB s/d selesai
 Observasi : IV

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	12	4

Hasil observasi IV menunjukkan bahwa guru (responden II) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 12 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 75% terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi atau sebesar 25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi keempat terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.15

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden II)**

Nama : Desy Rahmawaty, SE
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 2 November 2012
 Waktu : 15.50 WIB s/d selesai
 Observasi : V

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	11	5

Hasil observasi V menunjukkan bahwa guru (responden II) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 11 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 68,75% terlaksana, sedangkan 5 aspek lagi atau sebesar 31,25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kelima terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 5 kali terhadap responden II ini, kemudian direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 4.16 pada lampiran. Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan penguasaan pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
2. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan cara guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali atau dengan persentase 40% dan tergolong pada kategori kurang maksimal.
3. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses

pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali atau dengan persentase 40% dan tergolong pada kategori kurang maksimal.

4. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan mengaitkan materi dengan realita kehidupan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
5. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pelajaran secara runtut, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
6. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menguasai kelas, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran tidak pernah di laksanakan atau 0%, sehingga upaya ini tergolong pada kategori tidak maksimal.
7. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
8. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.

9. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
10. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan media secara efektif dan efisien, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
11. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
12. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
13. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
14. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan keceriaan dan antisisme siswa dalam belajar, menunjukkan

bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 1 kali atau dengan persentase sebesar 20% dan tergolong pada kategori tidak maksimal.

15. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
16. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

Keseluruhan aspek yang diobservasi terhadap responden II, setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui bahwasanya upaya guru (responden II) secara keseluruhan dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sebagai berikut: Dari 16 item aspek yang diobservasi sebanyak 5 kali maka yang jawaban observasinya “Ya” ada sebanyak 58 atau 72,5% sedangkan yang jawabannya “Tidak” sebanyak 22 atau 27,5% dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 80 item. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru oleh responden II di kategorikan “maksimal”, karena berada pada rentang 61% - 80%.

TABEL 4.17

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden III)**

Nama : Jasniar, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin/ 8 Oktober 2012
 Waktu : 13.00 WIB s/d selesai
 Observasi : I

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	12	4

Hasil observasi I menunjukkan bahwa guru (responden III) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 12 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 75% terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi atau sebesar 25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi pertama terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.18

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden III)

Nama : Jasniar, S.Pd
 Hari/Tanggal : Selasa/ 9 Oktober 2012
 Waktu : 16.00 WIB s/d selesai
 Observasi : II

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	13	3

Hasil observasi II menunjukkan bahwa guru (responden III) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 13 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 81,25% terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 18,75% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kedua terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.19

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden III)**

Nama : Jasniar, S.Pd
 Hari/Tanggal : Rabu/ 10 Oktober 2012
 Waktu : 8.40 WIB s/d selesai
 Observasi : III

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	11	5

Hasil observasi III menunjukkan bahwa guru (responden III) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 11 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 68,75% terlaksana, sedangkan 5 aspek lagi atau sebesar 31,25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi ketiga terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.20

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden III)**

Nama : Jasniar, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin/ 15 Oktober 2012
 Waktu : 13.00 WIB s/d Selesai
 Observasi : IV

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	13	3

Hasil observasi IV menunjukkan bahwa guru (responden III) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 13 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 81,25% terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 18,75% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi keempat terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.21

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden III)

Nama : Jasniar, S.Pd
 Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Oktober 2012
 Waktu : 16.00 WIB s/d selesai
 Observasi : V

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	12	4

Hasil observasi V menunjukkan bahwa guru (responden III) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah

melaksanakan 12 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 75% terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi atau sebesar 25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kelima terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 5 kali terhadap responden III ini, kemudian direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 4.22 pada lampiran. Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan penguasaan pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
2. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan cara guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
3. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

4. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan mengaitkan materi dengan realita kehidupan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 1 kali atau dengan persentase sebesar 20% dan tergolong pada kategori tidak maksimal.
5. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pelajaran secara runtut, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
6. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menguasai kelas, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran tidak pernah di laksanakan atau 0%, sehingga upaya ini tergolong pada kategori tidak maksimal.
7. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
8. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
9. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan,

menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

10. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan media secara efektif dan efisien, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
11. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
12. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
13. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
14. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, menunjukkan

bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali atau dengan persentase sebesar 40% dan tergolong pada kategori kurang maksimal.

15. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

16. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.

Keseluruhan aspek yang diobservasi terhadap responden III, setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui bahwasanya upaya guru (responden III) secara keseluruhan dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sebagai berikut: Dari 16 item aspek yang diobservasi sebanyak 5 kali maka yang jawaban observasinya “Ya” ada sebanyak 61 atau 76,25% sedangkan yang jawabannya “Tidak” sebanyak 19 atau 23,75% dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 80 item. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru oleh responden III di kategorikan “maksimal”, karena berada pada rentang 61% - 80%.

TABEL 4.23

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden IV)**

Nama : Bangkit Pulungan, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/ 9 Oktober 2012

Waktu : 7.15 WIB s/d selesai

Observasi : I

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	13	3

Hasil observasi I menunjukkan bahwa guru (responden IV) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 13 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 81,25% terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 18,75% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi pertama terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.24

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden IV)

Nama : Bangkit Pulungan, S.Pd
 Hari/Tanggal : Rabu/ 10 Oktober 2012
 Waktu : 10.55 WIB s/d selesai
 Observasi : II

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	14	2

Hasil observasi II menunjukkan bahwa guru (responden IV) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 14 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 87,5% terlaksana, sedangkan 2 aspek lagi atau sebesar 12,5% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kedua terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.25

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden IV)**

Nama : Bangkit Pulungan, S.Pd
 Hari/Tanggal : Jum'at/ 12 Oktober 2012
 Waktu : 9.40 WIB s/d selesai
 Observasi : III

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	12	4

Hasil observasi III menunjukkan bahwa guru (responden IV) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 12 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 75% terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi atau sebesar 25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi ketiga terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.26

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden IV)**

Nama : Bangkit Pulungan, S.Pd
 Hari/Tanggal : Selasa/ 16 Oktober 2012
 Waktu : 7.15 WIB s/d selesai
 Observasi : IV

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	14	2

Hasil observasi IV menunjukkan bahwa guru (responden IV) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 14 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 87,5% terlaksana, sedangkan 2 aspek lagi atau sebesar 12,5% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi keempat terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.27

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden IV)

Nama : Bangkit Pulungan, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/ 17 Oktober 2012

Waktu : 10.55 WIB s/d selesai

Observasi : V

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	13	3

Hasil observasi V menunjukkan bahwa guru (responden IV) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah

melaksanakan 13 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 81,25% terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 18,75% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kelima terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 5 kali terhadap responden IV ini, kemudian direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 4.28 pada lampiran. Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan penguasaan pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
2. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan cara guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
3. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

4. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan mengaitkan materi dengan realita kehidupan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali atau dengan persentase sebesar 40% dan tergolong pada kategori kurang maksimal.
5. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pelajaran secara runtut, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
6. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menguasai kelas, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
7. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 1 kali atau dengan persentase sebesar 20% dan tergolong pada kategori tidak maksimal.
8. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
9. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan,

menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

10. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan media secara efektif dan efisien, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
11. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
12. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
13. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
14. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau

dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

15. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
16. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

Keseluruhan aspek yang diobservasi terhadap responden IV, setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui bahwasanya upaya guru (responden IV) secara keseluruhan dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sebagai berikut: Dari 16 item aspek yang diobservasi sebanyak 5 kali maka yang jawaban observasinya “Ya” ada sebanyak 66 atau 82,5% sedangkan yang jawabannya “Tidak” sebanyak 14 atau 17,5% dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 80 item. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru oleh responden IV di kategorikan “Sangat Maksimal”, karena berada pada rentang 81% - 100%.

TABEL 4.29

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden V)

Nama : Veronica Sidabutar, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/ 23 Oktober 2012

Waktu : 9.20 WIB s/d selesai

Observasi : I

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	11	5

Hasil observasi I menunjukkan bahwa guru (responden V) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 11 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 68,75% terlaksana, sedangkan 5 aspek lagi atau sebesar 31,25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi pertama terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.30

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden V)**

Nama : Veronica Sidabutar, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Oktober 2012

Waktu : 13.00 WIB s/d selesai

Observasi : II

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	12	4

Hasil observasi II menunjukkan bahwa guru (responden V) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 12 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 75% terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi atau sebesar 25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kedua terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.31

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden V)**

Nama : Veronica Sidabutar, S.Pd
 Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Oktober 2012
 Waktu : 10.55 WIB s/d selesai
 Observasi : III

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antisisme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	14	2

Hasil observasi III menunjukkan bahwa guru (responden V) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 14 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 87,5% terlaksana, sedangkan 2 aspek lagi atau sebesar 12,5% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi keempat terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.32

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden V)**

Nama : Veronika Sidabutar, S.Pd
 Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Oktober 2012
 Waktu : 9.20 WIB s/d selesai
 Observasi : IV

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antisisme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	14	2

Hasil observasi IV menunjukkan bahwa guru (responden V) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 14 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 87,5% terlaksana, sedangkan 2 aspek lagi atau sebesar 12,5% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi keempat terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.33

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden V)**

Nama : Veronika Sidabutar, S.Pd
 Hari/Tanggal : Rabu/ 31 Oktober 2012
 Waktu : 13.00 WIB s/d selesai
 Observasi : V

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	13	3

Hasil observasi V menunjukkan bahwa guru (responden V) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 13 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 81,25% terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 18,75% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kelima terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 5 kali terhadap responden V ini, kemudian direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 4.34 pada lampiran. Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan penguasaan pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
2. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan cara guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
3. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran

dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

4. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan mengaitkan materi dengan realita kehidupan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali atau dengan persentase sebesar 40% dan tergolong pada kategori kurang maksimal.
5. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pelajaran secara runtut, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
6. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menguasai kelas, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran tidak pernah dilakukan atau 0%, sehingga upaya ini tergolong pada kategori tidak maksimal.
7. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
8. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

9. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
10. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan media secara efektif dan efisien, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
11. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali atau dengan persentase sebesar 40% dan tergolong pada kategori kurang maksimal.
12. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
13. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
14. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, menunjukkan

bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

15. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

16. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

Keseluruhan aspek yang diobservasi terhadap responden V, setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui bahwasanya upaya guru (responden V) secara keseluruhan dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sebagai berikut: Dari 16 item aspek yang diobservasi sebanyak 5 kali maka yang jawaban observasinya “Ya” ada sebanyak 64 atau 80% sedangkan yang jawabannya “Tidak” sebanyak 16 atau 20% dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 80 item. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru oleh responden V di kategorikan “Maksimal”, karena berada pada rentang 61% - 80%.

TABEL 4.35

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden VI)**

Nama : Dora Surtika, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/ 11 Oktober 2012
 Waktu : 8.40 WIB s/d selesai
 Observasi : I

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antisisme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	11	5

Hasil observasi I menunjukkan bahwa guru (responden V) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 11 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 68,75% terlaksana, sedangkan 5 aspek lagi atau sebesar 31,25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi pertama terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.36

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden VI)**

Nama : Dora Surtika, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Oktober 2012
 Waktu : 8.40 WIB s/d selesai
 Observasi : II

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antisisme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	13	3

Hasil observasi II menunjukkan bahwa guru (responden VI) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 13 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 81,25% terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 18,75% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kedua terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.37

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden VI)

Nama : Dora Surtika, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Oktober 2012
 Waktu : 8.40 WIB s/d selesai
 Observasi : III

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	12	4

Hasil observasi III menunjukkan bahwa guru (responden VI) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 12 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 75% terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi atau sebesar 25% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi ketiga terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.38

**Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu
mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas
Negeri 12 Pekanbaru (Responden VI)**

Nama : Dora Surtika, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/ 1 November 2012
 Waktu : 8.40 WIB s/d selesai
 Observasi : IV

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	13	3

Hasil observasi IV menunjukkan bahwa guru (responden VI) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 13 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 81,25% terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 18,75% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi keempat terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

TABEL 4.39

Hasil observasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru (Responden VI)

Nama : Dora Surtika, SE
 Hari/Tanggal : Kamis/ 8 November 2012
 Waktu : 8.40 WIB s/d selesai
 Observasi : V

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan penguasaan pembelajaran		
2.	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
4.	Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan		
5.	Guru melaksanakan pelajaran secara runtut		
6.	Guru menguasai kelas		
7.	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
8.	Guru melaksanakan pelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10.	Guru menggunakan media secara efektif dan efisien		
11.	Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		
12.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
13.	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
14.	Guru menumbuhkan keceriaan dan antisisme siswa dalam belajar		
15.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
16.	Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
	Jumlah	13	3

Hasil observasi IV menunjukkan bahwa guru (responden VI) dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sudah melaksanakan 13 aspek upaya atau dengan persentase sebesar 81,25% terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi atau sebesar 18,75% belum terlaksana. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kelima terlihat upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong maksimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 5 kali terhadap responden VI ini, kemudian direkapitulasi seperti yang terlihat pada tabel 4.40 pada lampiran. Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan penguasaan pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
2. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan cara guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
3. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran

dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase 80% dan tergolong pada kategori maksimal.

4. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan mengaitkan materi dengan realita kehidupan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 1 kali atau dengan persentase sebesar 20% dan tergolong pada kategori tidak maksimal.
5. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pelajaran secara runtut, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
6. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menguasai kelas, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran tidak pernah dilaksanakan atau 0%, sehingga upaya ini tergolong pada kategori tidak maksimal.
7. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
8. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.

9. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
10. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan media secara efektif dan efisien, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
11. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali atau dengan persentase sebesar 60% dan tergolong pada kategori cukup maksimal.
12. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali atau dengan persentase sebesar 80% dan tergolong pada kategori maksimal.
13. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.
14. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, menunjukkan

bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

15. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

16. Upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi yakni dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, menunjukkan bahwa upaya ini dalam proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali atau dengan persentase sebesar 100% dan tergolong pada kategori sangat maksimal.

Keseluruhan aspek yang diobservasi terhadap responden VI, setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui bahwasanya upaya guru (responden VI) secara keseluruhan dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru sebagai berikut: Dari 16 item aspek yang diobservasi sebanyak 5 kali maka yang jawaban observasinya “Ya” ada sebanyak 62 atau 77,5% sedangkan yang jawabannya “Tidak” sebanyak 18 atau 22,5% dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 80 item. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru oleh responden VI di kategorikan “Maksimal”, karena berada pada rentang 61% - 80%.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh penulis dari hasil observasi yang kemudian telah direkapitulasi, dapat pula dianalisa secara kuantitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.
2. Persentase yang di peroleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 81% - 100% dikategorikan “Sangat Maksimal”
 - b. 61% - 80% dikategorikan “Maksimal”
 - c. 41% - 60% di kategorikan “Cukup Maksimal”
 - d. 21% - 40% dikategorikan “Kurang Maksimal”
 - e. 0% - 20% dikategorikan “Tidak Maksimal”.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka untuk mengolah data secara statistik digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap.

Rekapitulasi pada tabel 4.41 Pada lampiran, menunjukkan dari 16 item aspek yang diobservasi terhadap enam orang responden (guru) yang

masing-masing dilakukan sebanyak lima kali maka alternatif jawaban hasil observasinya yang menyatakan “Ya” ada sebanyak 367 atau 76,46% sedangkan yang alternatif jawabannya menyatakan “Tidak” sebanyak 113 atau 23,54% dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 480 item. Berdasarkan ketentuan yang ada maka dapat pulalah penulis menganalisa data observasi yang telah disajikan pada tabel 4.41 Terlampir, sebagai berikut:

1. Aspek observasi dengan jawaban “Ya”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{367}{480} \times 100\%$$

$$= 76,46\%$$

2. Aspek observasi dengan jawaban “Tidak”

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{113}{480} \times 100\%$$

$$= 23,54\%$$

Melihat hasil dari analisa di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong kategori “Maksimal”. Hal ini dikarenakan hasil akhir dari observasi dengan jawaban “Ya” lebih mendominasi daripada hasil jawaban “Tidak” yakni sebanyak 76,46% yang terletak pada rentang 61% - 80% yang merupakan persentase kategori maksimal.

Data yang telah dipersentasekan, kembali akan dianalisa secara kualitatif, yakni dengan kesimpulan akhir bahwa data yang penulis peroleh di lapangan mengenai aspek-aspek indikator yang diobservasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru tergolong kedalam kategori “Maksimal”. Kesimpulan ini mengacu dari hasil analisa terhadap indikator-indikator yang telah diobservasi sebanyak 5 kali terhadap 16 aspek penting untuk enam orang guru ekonomi selaku responden penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu mata mata pelajaran ekonomi. Hasil akhir telah menunjukkan bahwa persentase jawaban “Ya” sebesar 76,46% menyatakan bahwa aspek-aspek tersebut memang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di SMAN 12 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab pendahuluan yaitu: apa saja upaya guru ekonomi dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru ekonomi dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru tergolong “Maksimal”. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang penulis lakukan terhadap 6 orang guru ekonomi yang mengajar mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Secara keseluruhan upaya guru ekonomi dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dapat di persentasekan sebesar 76,46% yang berada pada rentang 61% - 80% dengan kategori maksimal.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ekonomi dalam meningkatkan mutu mata pelajaran ekonomi adalah dengan cara memiliki dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru, kompetensi professional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas

dan mendalam, dan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik dan tenaga pendidik lainnya.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah diharapkan selalu memberikan kesempatan bagi para guru, khususnya guru bidang studi ekonomi untuk meningkatkan kompetensi akademik mereka, dengan mengikuti mereka pada penataran-penataran dan seminar-seminar keguruan, serta mengadakan diskusi untuk mempertahankan kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki oleh guru khususnya guru ekonomi.
2. Untuk para guru khususnya guru ekonomi diharapkan untuk terus menambah wawasan dan selalu berupaya mempraktekan ilmu-ilmu kependidikan yang dimiliki sehingga dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan seoptimal mungkin.
3. Diharapkan kepada para guru agar senantiasa mempelajari hal-hal yang baru dalam dunia pendidikan, karna guru adalah sosok ideal yang akan ditiru oleh peserta didik.

Demikianlah tulisan ini penulis susun dengan sebaik-baik mungkin, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kesilapan dalam tulisan ini baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran yang positif dari rekan-rekan semua dan juga pengertianya, karna pengetahuan yang penulis miliki terbatas dan minim sekali. Semoga ini bermanfaat buat kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/03/Tugas-dan-Fungsi-Guru.html>
- J.B. Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik (kompetensi pedagogik,kepribadian,profesional dan sosial)*, Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2008.
- Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk pembangunan Nasional*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Teori Dan Aplikasi)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Peter Salim MA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Bandung : Alfabeta, 2004.
- Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Cet: I.Yogyakarta, Pustaka Belajar), 2003.

-----, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Cet: 2 Yogyakarta, Bumi Aksara), 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta, 1998.

Sukadi, *Guru Powerful*, Bandung: Qolbu, 2009.

Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Jakarta: Alfabeta, 2009.

UU. RI. No. 20 tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asokadikta dan Durat bahagia.

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: yrama widya, 2009.